

Digitalisasi UMKM Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0 Di Desa Pasirjambu

Dwiyanto Ramadhan¹, Asyim Nayawangsa², Muhammad Sofyan Kusuma³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dwiyantoramadhan14@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nayawangsa31@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Ipa3muhammadsofyankusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh riset yang menyatakan bahwa kurang dari 10% pelaku UMKM di Indonesia yang dapat menerapkan pemasaran digital. Digitalisasi tentu memainkan peran penting dalam perkembangan UMKM dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan juga daya saing dalam keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan digitalisasi UMKM di desa Pasirjambu, terkhususnya pada RW 04 dan RW 12 dalam menghadapi era *Society* 5.0. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai tantangan yang akan dihadapi para UMKM di era *Society* 5.0 sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, Sedangkan metode pengabdian yang digunakan yaitu Participatory Action Research (PAR). Hasil dari pengabdian ini berupa pengimplementasian digitalisasi terhadap UMKM dengan bentuk pendaftaran QRIS, Shopee Food dan menambahkan lokasi UMKM pada Google Maps.

Kata Kunci: Digitalisasi, UMKM , Era *Society* 5.0

Abstract

This research is motivated by research which states that less than 10% of MSMEs in Indonesia can implement digital marketing. Digitalization certainly plays an important role in the development of MSMEs in increasing productivity, efficiency and also competitiveness in the continuity of their business. Therefore, it is necessary to digitize UMKM in Pasirjambu village, especially in RW 04 and RW 12 in facing the *Society* 5.0 era. This research aims to provide education about the challenges that will be faced by MSMEs in the *Society* 5.0 era as well as provide solutions to overcome this. This research method uses qualitative methods for data collection, analysis, interpretation, while the dedication method used is Participatory Action Research (PAR). The results of this service are in the form of implementing digitization of MSMEs in the form of QRIS registration, Shopee Food and adding MSMEs locations to Google Maps.

Keywords: Digitalization, MSMEs, Era *Society* 5.0

A. PENDAHULUAN

UMKM telah menjadi salah satu tonggak utama yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam melangsungkan kehidupan karena memiliki dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat sekaligus negara. UMKM telah banyak memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sehingga hal ini dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menyukseskan perkembangan perekonomian Indonesia dan menekan angka kemiskinan. UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan paling banyak per tahun Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta Rupiah).

Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50.000.000-500.000.000 (Lima puluh juta sampai lima ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan per tahun Rp. 300.000.000-2.500.000.000 (Tiga ratus juta Rupiah sampai dua milyar lima ratus juta Rupiah). Sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000-10.000.000.000 (Lima ratus juta Rupiah sampai sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki penjualan per tahun lebih dari Rp. 2.500.000.000-50.000.000.000 (Dua milyar lima ratus juta rupiah sampai lima puluh milyar rupiah).

Himpunan Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan mengenai jumlah pekerja bagi usaha mikro terdapat 4 orang , sedangkan usaha kecil memiliki memiliki 5 hingga 19 pekerja, dan pada usaha menengah memiliki 20 hingga 99 orang atau karyawan. UMKM memiliki wewenang dalam mengelola kegiatan perekonomian di Indonesia yang berorientasi pada pembangunan perekonomian di Indonesia (Masni and Saleh 2022).

Sejak Revolusi Industri 4.0 sampai saat ini memasuki era Society 5.0, sudah mulai terlihat pada sektor UMKM di Indonesia bahwa para pemilik usaha mulai mengadopsi sistem digitalisasi pada pengembangan bisnisnya. Mulai dari transaksi, pemasaran dan sistem operasionalnya para pelaku UMKM sudah harus mulai mendigitalisasikan usahanya agar bisa lebih meluas jangkauan pasarnya dan mampu untuk mempertahankan usahanya ditengah pengaruh globalisasi yang sangat cepat dan tidak bisa dikendalikan.

Dalam pandangan Islam pun dianjurkan bahwa para pemilik usaha harus dapat bisa beradaptasi dengan perubahan dan dapat memanfaatkan waktu atas peluang-peluang usaha yang diberikan oleh perubahan yang terjadi. Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara, mengatakan dalam Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) yang mengusung tema Digitalizing Muslim Life “Umat islam hari ini hidup dalam era digital yang sangat cepat dan tidak mungkin ditolak. Umat Islam harus sadar dan berpacu dengan waktu dalam menyiapkan diri. Jika tidak, umat Islam akan tertinggal oleh zaman”.

Islam juga mengajarkan manusia untuk lebih baik memanfaatkan waktu agar kita tidak merugi di dalam kehidupan. Seperti di dalam Al-Qur'an surah Al-'Asr yang artinya, “Demi Masa, Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan menasehati untuk kesabaran”. Q.S Al-'Asr: 103 (1-3).

Dalam surah tersebut dikatakan bahwa pada hakikatnya manusia dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang beriman yang melakukan kebajikan (hal yang bermanfaat) dan saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran. Surah tersebut juga secara garis besar menyebutkan bahwa setiap manusia dalam menjalani setiap aspek kehidupan harus bisa memanfaatkan waktunya dalam setiap perubahan, terkhususnya dalam era digitalisasi ini.

Istilah Ekonomi Digital (Digital Economy) dikenalkan oleh Don Tapscott di tahun 1995 lewat bukunya berjudul *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*. Didefinisikan ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada teknologi digital internet. Ekonomi digital juga disebut dengan sebutan internet economy, web economy, digital-based economy, new economy knowledge, atau new economy.

Menurut Don Tapscott, terdapat beberapa jenis atribut ekonomi digital, Tiga diantaranya yaitu (1) Knowledge. Dalam ekonomi digital, power of the knowledge diterjemahkan menjadi inovasi-inovasi unggul lewat kesempatan-kesempatan terbaru untuk menciptakan keunggulan kompetitif. (2) Digitization. Transaksi bisnis menggunakan digital technology dan digital information. Pelanggan-pelanggan sebagai digital customers menggunakan digital devices untuk melakukan transaksi dengan perusahaan-perusahaan penjual barang dan jasa sebagai digital. (3) Internetworking, menggunakan jaringan internet untuk membangun interkoneksi dalam membentuk jaringan ekonomi.

Society 5.0 adalah era baru yang menekankan pada keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang sangat mengintegrasikan dunia maya dan dunia fisik (Nastiti, Ni'mal 'abdu, and Kajian, n.d.).

Era Society 5.0 merupakan era dimana teknologi dan manusia hidup berdampingan dalam rangka peningkatan kualitas hidup manusia secara berkesinambungan (Hendarsyah et al., n.d.). Di Era Society 5.0 ini, manusia harus bisa hidup damai dengan teknologi, artinya belajar menggunakan teknologi dengan efektif dalam menjalani kehidupan maupun pengembangan usaha.

Perubahan era dalam kehidupan yang semakin maju tentu berdampak terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia. Hal tersebut menuntut para UMKM untuk terus dapat bisa beradaptasi dengan segala perubahan yang ada guna mempertahankan daya saing dan keberlangsungan bisnisnya. Dalam Era Society 5.0, UMKM harus dapat mengikuti perkembangan industri 4.0 dan transformasi masyarakat 5.0 agar tetap bisa bertahan (Salihah, 2019). Era Society 5.0 berpotensi besar meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup dalam berbagai aspek, namun hal ini bergantung pada penerapan strategi bersaing dan positioning (Anis, Christiananta, and Ellitan 2018).

Dalam era Society 5.0, UMKM harus siap menghadapi perubahan besar dalam sistem tatanan masyarakat dunia, terutama dalam hal digitalisasi (Fonna, 2019). UMKM didorong untuk memulai memikirkan strategi yang paling tepat untuk mengembangkan bisnisnya dalam menghadapi era Society 5.0. Perubahan aspek kehidupan kearah digitalisasi mengharuskan para UMKM untuk memanfaatkan dengan baik peluang dari era digitalisasi dalam pengembangan usahanya.

Artikel ini terfokus pada digitalisasi UMKM di desa Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, terkhususnya pada RW 04 Sukagalih dan RW 12 Sukagalih Mekar dalam menghadapi era Society 5.0. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kabupaten Bandung, jumlah UMKM di Desa Pasirjambu pada jenis Agrobisnis sebanyak 92, Fashion sebanyak 12, Kuliner sebanyak 66, dan lainnya sebanyak 18 dengan total keseluruhan UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Kabupaten Bandung yaitu sebanyak 188.

Digitalisasi ini dilakukan karena masih terdapat banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam menerapkan teknologi digital pada bisnis mereka, terutama pada RW 04 Sukagalih dan RW 12 Sukagalih Mekar, Desa Pasirjambu. Fenomena ini juga didukung oleh penelitian yang

menyatakan bahwa kurang dari 10% pelaku UMKM di Indonesia yang dapat menerapkan pemasaran digital (Venkata and Rajeswari 2020).

Berdasarkan paparan diatas pada era Society 5.0, digitalisasi tentu memainkan peran penting dalam perkembangan UMKM dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan juga daya saing dalam keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, diperlukan digitalisasi UMKM di desa Pasirjambu, terkhususnya pada RW 04 dan RW 12 dalam menghadapi era Society 5.0. Digitalisasi ini bertujuan untuk memberikan mengenai tantangan yang akan dihadapi para UMKM di era Society 5.0 sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode pengabdian Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengatasi permasalahan dan menjawab kebutuhan praktis masyarakat, serta penciptaan pengetahuan dan proses perubahan sosial-keagamaan. (Norman K, 2009).

Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran secara kritis kolektif terhadap pengikat ideologi globalisasi neoliberal dan pengikat paradigma normatif agama yang menghambat proses perubahan sosial-keagamaan. Participatory Action Research (PAR) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan partisipasi anggota masyarakat yang memiliki motivasi untuk mendorong tindakan perubahan guna membebaskan masyarakat dari pengikat ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi kehidupan lebih baik). Sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif' (Creswell, 2018: 35).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif, data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, berbentuk kata kata atau kalimat yang lebih bersifat deskriptif yang tidak menekankan pada bentuk bilangan atau angka (Sugiyono, 2015).

Penelitiannya menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang didasarkan pada keadaan nyata yang terjadi di lapangan dengan gambaran penjelasan mengenai suatu objek tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Sumber yang paling utama dalam penelitian kualitatif ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan dokumen dan lain-lain, dan juga dibedakan atas subjek penelitian, objek penelitian, dan responden. Berdasarkan jenis data yang telah ditentukan di atas maka sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sumber Data Primer adalah data atau keterangan yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2015). Beberapa teknik pengumpulan data primer ini adalah observasi langsung dan data primer dari penelitian ini ialah UMKM Desa Pasir jambu.

Sumber Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut sudah dikumpulkan pihak lain sebelumnya atau data pelengkap dari data primer (Sugiyono, 2015). Adapun data-data sekunder ini didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, dan internet yang terkait dengan pokok permasalahan.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung, observasi langsung dalam penelitian mengacu pada metode pengumpulan data dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Dalam observasi langsung, peneliti mengumpulkan informasi atau data melalui sumber yang ada atau melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti yang terdiri beberapa UMKM dalam 4 RW yang ada dalam Desa Pasir Jambu.

Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan dan wawancara di UMKM Desa Pasir Jambu.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka untuk mendapatkan data yang akurat dengan pertanyaan–pertanyaan langsung pada objeknya (Nazir, 1988). Dalam hal ini UMKM di Desa Pasir Jambu.

Dokumentasi, adapun Metode dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang bersifat “nonbehavior”, dalam hal ini ialah data dokumen. Metode dokumentasi

dapat didefinisikan sebagai pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang teliti yang terdapat pada dokumen. Data dokumen dapat berupa tulisan, lukisan (gambar), dapat pula berupa benda-benda lain. (Hamada, 2021).

Terkait analisis data lapangan yang digunakan penulis yakni dengan menggunakan analisis data kualitatif yang berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis, dalam pelaksanaannya penganalisisan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; mengumpulkan semua data yang terkumpul dari hasil observasi langsung baik dari data primer maupun data sekunder, menelaah seluruh data dan mengelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti, membandingkan seluruh data yang ada dengan teori yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran, dan menghubungkan dan menarik kesimpulan dari data-data yang dianalisis dengan memperhatikan semua rumusan masalah yang berlaku dalam penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan digitalisasi UMKM di desa Pasirjambu RW 04 dan RW 12 dalam menghadapi era Society 5.0 ini dilaksanakan pada 4 kali pertemuan yang dilakukan pada 2 UMKM. Digitalisasi ini dilakukan dengan datang langsung kepada UMKM tujuan di RW 04 dan RW 12 Desa Pasirjambu.

Pertemuan 1 sampai 4 dilakukan secara langsung dengan mendatangi UMKM yang dituju melalui komunikasi secara langsung dengan pelaku UMKM yang dituju. Pelaksanaan digitalisasi sesuai dengan tahapan yang dipaparkan pada deskripsi diatas, diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi UMKM

Pada tahapan 1 ini tim pengabdian melakukan Observasi UMKM di desa Pasirjambu yang meliputi RW 04,05,07, Dan 12. Selama melakukan survey dan menanyakan kesiapan pemilik UMKM akan pendigitalisasian yang akan dilakukan, tim pengabdian mendapatkan 2 UMKM yang bersedia untuk digitalisasikan. UMKM tersebut berada dalam RW 04 Sukagalih dan RW 12 Sukagalih Mekar.

2. Tahap Persiapan Digitalisasi

Tahap persiapan ini dimanfaatkan oleh tim pengabdian sebagai tahapan dimana tim pengabdian mempersiapkan jenis digitalisasi yang akan diimplementasikan kepada UMKM

yang telah bersedia untuk di Digitalisasi serta mempelajari dengan benar bagaimana cara pendigitalisasi nya.

Pada tahapan ini tim pengabdian juga mengedukasi para pemilik UMKM akan pendigitalisasi yang akan kami lakukan. Adapun jenis pendigitalisasi yang akan kami lakukan yaitu pendaftaran UMKM kedalam Shopee Food, QRIS, dan pengadaan lokasi UMKM di dalam Google Maps.

3. Tahap Pelaksanaan Digitalisasi

Tahapan pelaksanaan digitalisasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung tempat UMKM yang akan dituju dan proses digitalisasi langsung dilakukan ditempat UMKM itu dengan disaksikan langsung oleh pemilik UMKM.

Pada pelaksanaannya, pertama tim pengabdian mendatangi tempat UMKM yang akan digitalisasi, kedua menjelaskan kembali maksud kedatangan kami, ketiga pelaksanaan digitalisasi dimulai dari Pendaftaran QRIS, Shopee Food, dan pengadaan lokasi UMKM di Google Maps.

Pada saat pelaksanaan digitalisasi selesai, proses digitalisasi membutuhkan waktu verifikasi selama dua hari. Dengan begitu tim pengabdian akan kembali untuk memberikan contoh pengimplementasian dan evaluasi hasil digitalisasi setelah dua hari pelaksanaan digitalisasi yang dilakukan.

4. Tahap Implementasi dan Evaluasi

Pada tahapan ini tim pengabdian kembali ketempat UMKM yang dituju untuk memberikan contoh pengimplementasian digitalisasi yang telah dilakukan, mulai dari cara penggunaan dari setiap jenis pendigitalisasi, penarikan uang tunai, dan lain sebagainya.

Tim pengabdian juga pada tahap ini memberikan print out QRIS yang sudah didaftarkan pada kedua UMKM yang telah digitalisasi. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi mengenai pendigitalisasi yang tim pengabdian telah lakukan secara langsung dengan pemilik usaha.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era Society 5.0, digitalisasi menjadi kunci penting bagi perkembangan UMKM. Society 5.0 sendiri adalah konsep yang menggambarkan sebuah masyarakat yang

ditandai oleh integrasi antara dunia fisik dan digital, serta penekanan pada kebutuhan manusia. Digitalisasi sendiri merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mengotomatisasi, mempercepat, dan memudahkan proses bisnis (Idah & Pinilih, 2020).

Peran dari digitalisasi di era Society 5.0 sangatlah penting bagi keberlangsungan para UMKM di Indonesia terkhususnya pada objek tempat artikel ini yaitu Desa Pasirjambu, Kabupaten Bandung. UMKM yang telah menerapkan digitalisasi akan dapat memperluas pasarnya secara lebih efektif, mengefisienkan sumber daya, serta memberikan keunggulan kompetitif dalam keberlangsungan bisnisnya.

Digitalisasi UMKM di era Society 5.0 juga dapat membantu membangun citra merek yang lebih kuat sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Dengan pemanfaatan segala bentuk teknologi seperti media sosial dan website, UMKM dapat membangun kepercayaan pelanggan melalui interaksi yang lebih pribadi dan interaktif. Selain itu, digitalisasi juga dapat memberikan pengalaman belanja yang lebih cepat, mudah dan aman bagi para pelanggan.

Bentuk kegiatan pengabdian berupa pengimplementasian digitalisasi pada UMKM untuk membantu para UMKM di Desa Pasirjambu, terkhususnya di RW 04 Sukagalih dan RW 12 Sukagalih Mekar dalam menghadapi era Society 5.0. Implementasi digitalisasi UMKM yang dilakukan di Desa Pasirjambu terkhususnya pada dua Rukun Warga diatas dilakukan kedalam empat pertemuan, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 31 Juli 2023. Pertemuan pertama ini bertujuan untuk melakukan observasi UMKM yang ada di Desa Pasirjambu. Observasi UMKM pada pertemuan pertama ini mencakup empat Rukun Warga (RW) di desa Pasirjambu, yaitu RW 04, 05, 07 dan 12. Pada pertemuan pertama ini tim pengabdian melakukan observasi dengan mengunjungi UMKM di desa Pasirjambu terkhususnya dalam empat RW tersebut untuk menanyakan kesanggupannya perihal pendigitalisasian yang akan tim pengabdian lakukan pada usahanya.



Gambar 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini tim pengabdian juga mulai menjelaskan mengenai bentuk digitalisasi yang akan kami lakukan dan bagaimana keuntungannya bagi usaha dengan adanya penerapan digitalisasi dalam menghadapi era Society 5.0. Hasil dari pertemuan pertama ini tim pengabdian mendapatkan dua UMKM yang siap untuk didigitalisasikan yaitu pada RW 04 Sukagalih dan RW 12 Sukagalih Mekar desa Pasirjambu.

Pertemuan kedua ini berlangsung sekitar satu minggu dimulai dari tanggal 01-06 Agustus 2023. Pada pertemuan kedua ini digunakan oleh tim pengabdian sebagai waktu untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk pelaksanaan digitalisasi yang akan dilakukan pada UMKM hasil observasi pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua ini tim pengabdian mulai melakukan uji coba jenis digitalisasi yang akan dilakukan pada UMKM. dan hasil dari pertemuan kedua ini digitalisasi yang akan dilakukan adalah pembuatan QRIS yang akan mempermudah transaksi UMKM dengan pemanfaatan digitalisasi. Selain itu, pendaftaran Shopee Food dan menambahkan lokasi UMKM pada Google Maps agar jangkauan pasar lebih meluas.

Pertemuan ketiga ini berlangsung pada Senin, 07 Agustus 2023. Pada pertemuan ketiga ini tim pengabdian mulai melakukan digitalisasi kepada UMKM di desa Pasirjambu, terkhususnya pada RW 04 dan RW 12. Pada pertemuan ini tim pengabdian pertama-tama menjelaskan jenis digitalisasi yang akan dilakukan pada usaha mereka sesuai dengan apa yang telah tim pengabdian siapkan di pertemuan kedua.



Gambar 2. Pertemuan Ketiga (1)

Pada pertemuan ketiga ini selain menjelaskan jenis digitalisasi yang akan dilakukan, tim pengabdian mulai melakukan digitalisasi yang dimulai dengan pendaftaran QRIS, diikuti pendaftaran UMKM pada Shopee Food dan yang terakhir yaitu menambahkan lokasi UMKM pada Google Maps. Hasil dari pertemuan ketiga ini tim pengabdian berhasil mendaftarkan QRIS, Shopee Food dan lokasi pada Google Maps untuk UMKM di RW 12 Sukagalih Mekar. Sedangkan untuk UMKM pada RW 04 berdasarkan kesediaan pemilik usaha hanya dapat kami tambahkan lokasi UMKM nya pada Google Maps.



Gambar 3. Pertemuan Ketiga (2)

Pertemuan keempat ini berlangsung pada Rabu, 16 Agustus 2023. Pada pertemuan keempat ini tim pengabdian melakukan kunjungan langsung kepada UMKM yang telah digitalisasi untuk pengimplementasian dan evaluasi hasil digitalisasi yang telah dilakukan. Pada pertemuan keempat ini tim pengabdian memberikan edukasi mengenai bagaimana cara mengembangkan bisnisnya lewat digitalisasi yang telah dilakukan dan bagaimana cara pengimplementasian digitalisasi yang telah dilakukan sebelumnya. selain itu, pada pertemuan

ini tim pengabdian memberikan print out QRIS yang telah tersedia kepada UMKM di RW 12 Sukagalih Mekar desa Pasirjambu.



Gambar 4. Pertemuan Keempat

E. PENUTUP

Di era Society 5.0, digitalisasi menjadi kunci penting bagi perkembangan UMKM. Society 5.0 sendiri adalah konsep yang menggambarkan sebuah masyarakat yang ditandai oleh integrasi antara dunia fisik dan digital, serta penekanan pada kebutuhan manusia. Digitalisasi sendiri merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mengotomatisasi, mempercepat, dan memudahkan proses bisnis. Peran dari digitalisasi di era Society 5.0 sangatlah penting bagi keberlangsungan para UMKM di Indonesia terkhususnya pada objek tempat artikel ini yaitu Desa Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Digitalisasi UMKM di era Society 5.0 juga dapat membantu membangun citra merek yang lebih kuat sehingga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan. Selain itu, digitalisasi UMKM juga dapat memberikan pengalaman belanja yang lebih cepat, mudah dan aman bagi para pelanggan.

Implementasi digitalisasi UMKM yang dilakukan di Desa Pasirjambu terkhususnya pada dua Rukun Warga diatas dilakukan kedalam empat pertemuan, yaitu: pertemuan pertama dilakukan observasi untuk menentukan mana UMKM yang bersedia untuk digitalisasikan, untuk pertemuan kedua pembuatan QRIS untuk pembayaran yang bertujuan guna mempermudah melakukan pembayaran, pada pertemuan ketiga selain pembuatan QRIS dibuat juga mengenai akun Shopee Food dan pemetaan lokasi UMKM agar terlihat di Google Maps, untuk pertemuan keempat tim pengabdian memberikan edukasi bagaimana

cara mengimplementasikan digitalisasi pada sektor UMKM yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dari temuan yang didapat dan kesimpulan, saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Pentingnya pendekatan secara pengabdian kepada UMKM itu sendiri menjadi sebuah kewajiban bagi pihak khususnya masyarakat, tidak hanya satu sisi tetapi juga harus melihat dari segala sisi, baik dari kepentingan umkm, kepentingan masyarakat dan juga dari sisi kepentingan pembangunan UMKM itu sendiri. Agar terciptanya kestabilan dalam menghadapi era society 5.0 dari sisi UMKM, perlu adanya pengawasan serta pengendalian yang terus menerus secara berkala untuk digitalisasi di setiap UMKM agar dapat mempermudah para UMKM untuk menghadapi era society 5.0.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat sebagai laporan pengabdian kami pada kegiatan KKN dengan tema Moderasi Beragama yang diadakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak. Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support, perizinan, maupun membantu dalam pengambilan data.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anis, BillyJosef, Budiman Christiananta, and Lena Ellitan. 2018. "THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP ORIENTATION, INFORMATION TECHNOLOGY, STRATEGIC PLANNING TO COMPETITIVE ADVANTAGES WITH BUSINESS PERFORMANCE AS INTERVENING VARIABLES: EMPIRICAL STUDY FOOD PROCESSING SMEs IN NORTH SULAWESI." *International Journal of Advanced Research* 6 (1): 236–42. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/6209>.
- Hendarsyah, Decky, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Syariah Bengkalis. n.d. "E-COMMERCE DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0." Vol. 8. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>.
- Masni, Masni, and Hamsir Saleh. 2022. "Implementasi E-Marketing Dan Etika Bisnis Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Bagi Pelaku UMKM Di Masa Pandemi

Covid-19.” *Gorontalo Accounting Journal* 5 (1): 11.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1777>.

Nastiti, Faulinda Ely, Aghni Rizqi Ni'mal 'abdu, and Jurnal Kajian. n.d. “Edcomtech Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0.”

Venkata, Dr. Datrika, and Dr. K. Rajeswari. 2020. “Adoption of Digital Marketing Practices in Micro Small Medium Enterprises for Inclusive Growth.” *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* 8 (6): 1239–44.
<https://doi.org/10.35940/ijrte.F7539.038620>.